



PEMERINTAH DAERAH
KABUPATEN KONAWE

POTENSI KELURAHAN WAWOTOBİ 2025



POTENSI

KELURAHAN

WAWOTOBİ

2025



PEMERINTAH DAERAH
KABUPATEN KONAWE

KATA PENGANTAR

Publikasi Potensi Kelurahan Wawotobi 2025 merupakan publikasi yang berisi urian potensi yang dimiliki Kelurahan Wawotobi dan indikator strategis mengenai kondisi dan potensi yang ada di Kelurahan Wawotobi. Data dan indikator terkait kondisi dan potensi Kelurahan Wawotobi diperoleh dari hasil kegiatan pendataan Potensi Desa (Podes) 2025 yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Selain itu publikasi ini juga berisi data dari desa/kelurahan terkait beberapa pertanyaan yang sering dikumpulkan oleh K/L/D/I lain.

Publikasi ini dapat diselesaikan berkat kerjasama dan partisipasi berbagai pihak. Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, disampaikan penghargaan dan terimakasih. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi para pengguna data. Tanggapan dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan di edisi yang akan datang.

Lurah Wawotobi



Hj. Samsia, SE.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
SEKILAS PENDATAAN POTENSI DESA 2025	1
POTENSI KELURAHAN WAWOTOBİ TAHUN 2025	5
LAMPIRAN	15



Sekilas Pendataan Potensi Desa 2025

Sekilas Pendataan Potensi Desa 2025

Pendataan Potensi Desa (Podes) telah dilaksanakan sejak tahun 1980. Pengumpulan data Podes dilakukan sebanyak tiga kali dalam kurun waktu sepuluh tahun, sebagai bagian dari siklus sepuluh tahunan kegiatan sensus yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Podes 2025 dilaksanakan secara sensus terhadap seluruh kabupaten/kota, kecamatan, dan wilayah administrasi pemerintahan terendah setingkat desa (wilayah administrasi setingkat desa yang dimaksud, yaitu: desa, kelurahan, nagari dan jorong di Sumatera Barat, Unit Permukiman Transmigrasi atau UPT, dan Satuan Permukiman Transmigrasi atau SPT yang masih dibina oleh kementerian terkait).

Pengumpulan data Podes 2025 dilakukan melalui wawancara langsung oleh petugas terlatih dengan narasumber yang relevan di wilayah pencacahan serta penelusuran dokumen terkait. Petugas wawancara adalah aparatur ataupun mitra kerja BPS Kabupaten/Kota yang telah dinyatakan lulus pelatihan pendataan Podes 2025. Sementara itu, narasumber yang dipilih adalah beberapa orang yang memiliki pengetahuan, kewenangan, dan tanggung jawab terhadap wilayah target pencacahan. Kemajuan pendataan dilaporkan dan dipantau secara langsung melalui situs web.

Data hasil pendataan Potensi Desa (Podes) mampu menggambarkan potensi yang dimiliki oleh suatu wilayah di tingkat desa, kecamatan, dan kabupaten/kota di seluruh Indonesia. Data Podes dapat digunakan oleh berbagai pihak yang membutuhkan. Sejalan dengan perkembangan jaman, kebutuhan terhadap data dan informasi kewilayahan hingga wilayah terkecil dirasakan semakin beragam dan mendesak untuk dapat dipenuhi.



Potensi Kelurahan Wawotobi Tahun 2025



Potensi Kelurahan Wawotobi Tahun 2025

Kelurahan Wawotobi merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kabupaten Konawe dan juga di Kecamatan Wawotobi. Kelurahan Wawotobi memiliki lokasi yang cukup strategis karena dekat dengan pusat kota dan pemerintahan Kabupaten Konawe. Jarak ke Kantor Camat Wawotobi hanya sekitar 1 kilometer dengan waktu tempuh 5 menit, sementara jarak ke Kantor Bupati Kabupaten Konawe hanya sekitar 8 kilometer dengan waktu tempuh sekitar 15 menit. Hal ini menunjukkan bahwa akses dari dan menuju Kelurahan Wawotobi cukup mudah.

Dari segi jaringan seluler, Kelurahan Wawotobi juga tergolong cukup baik. Terdapat 1 (satu) menara seluler dengan 3 (tiga) operator seluler yang aktif di Kelurahan Wawotobi. Sinyal telepon seluler untuk berkomunikasi tergolong kuat dengan sinyal internetnya yaitu 5G/4G/LTE. Kondisi tersebut mempermudah masyarakat Kelurahan Wawotobi untuk berinteraksi dengan dunia luar khususnya dalam berkomunikasi dan mengakses informasi.

Kelurahan Wawotobi juga terkenal dengan keanekaragamannya. Mulai dari keanekaragaman suku sampai agama. Berbagai suku yang mendiami Kelurahan Wawotobi, dengan 3 (tiga) suku terbanyak yaitu suku Tolaki, Bugis, dan Jawa. Dan juga tercatat ada 2 (dua) ragam agama yang dianut oleh masyarakat Kelurahan Wawotobi, yaitu Islam dan Kristen. Meskipun begitu masyarakat Kelurahan Wawotobi mampu menjaga toleransi sehingga tercipta suasana yang rukun antar penduduknya dibuktikan dengan kebiasaan gotong royong yang masih ada dan melibatkan sebagian besar masyarakat.

Selain keanekaragaman suku dan agama, Kelurahan Wawotobi juga memiliki potensi dari hasil alamnya yang dapat dimanfaatkan dalam memajukan Kelurahan Wawotobi.

Sarana Prasarana Kelurahan Wawotobi 2025

Ketersediaan sarana dan prasarana tentu berpengaruh dalam menunjang potensi yang dimiliki Kelurahan Wawotobi. Termasuk juga sarana dan prasarana untuk penunjang kesejahteraan masyarakat Kelurahan Wawotobi, seperti sarana kesehatan, pendidikan, ekonomi, transportasi, dan keamanan. Karena bagaimanapun sumber daya manusia juga merupakan potensi yang dapat berperan bagi kemajuan Kelurahan Wawotobi.

a. Kesehatan

Sarana dan prasarana kesehatan merupakan komponen vital dalam mendukung pelayanan kesehatan yang optimal. Ketersediaan fasilitas seperti puskesmas, rumah sakit, peralatan medis, serta tenaga kesehatan yang memadai, menjadi kunci dalam upaya pencegahan, pengobatan, dan pemulihan penyakit. Tanpa dukungan infrastruktur yang memadai, pelayanan kesehatan akan terhambat, yang pada akhirnya dapat berdampak pada menurunnya kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, penguatan sarana dan prasarana kesehatan harus menjadi prioritas dalam pembangunan sektor kesehatan guna mewujudkan masyarakat yang sehat, produktif, dan sejahtera.

Kelurahan Wawotobi memiliki fasilitas kesehatan berupa 1 (satu) puskesmas, 3 (tiga) apotek, 3 (tiga) toko khusus obat/jamu, dan 1 (satu) posyandu seperti pada gambar 1.1 dibawah. Fasilitas kesehatan yang berada di wilayah Kelurahan Wawotobi memang tidak terlalu banyak dan lengkap, tetapi fasilitas tersebut sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terkait kesehatannya. Selain itu, lokasi Kelurahan Wawotobi yang dekat dengan pusat kota

Kabupaten Konawe membuat masyarakat tidak terlalu sulit mengakses fasilitas kesehatan lain yang lebih lengkap.



Gambar 1.1. Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kelurahan Wawotobi Tahun 2025
Sumber: Podes, BPS (2025)

Kesehatan terhadap ibu dan balita di Kelurahan Wawotobi juga diperhatikan dengan tersedianya 1 (satu) unit posyandu yang secara rutin melaksanakan pelayanannya setiap bulan. Posyandu ini juga memberikan layanan terkait stunting seperti pemberian makanan tambahan (pmt)/penyuluhan. Selain melalui kegiatan posyandu perhatian terhadap stunting yang berpengaruh bagi perkembangan anak juga dilakukan kegiatan lain, seperti kelas ibu hamil, kelas ibu balita, pmt ibu hamil kurang energi kronis (KEK)/resiko tinggi (RESTI) dari keluarga miskin, akses air minum aman, dan akses jamban sehat.

b. Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas. Ketersediaan ruang kelas yang layak, perpustakaan, laboratorium, serta fasilitas pendukung lainnya akan menunjang proses belajar mengajar secara efektif. Tanpa dukungan infrastruktur yang memadai, potensi peserta didik sulit berkembang secara optimal. Oleh karena itu, investasi dalam sarana dan prasarana pendidikan adalah langkah strategis untuk membentuk generasi yang cerdas, terampil, dan siap menghadapi tantangan masa depan.



Gambar 1.2. Jumlah Fasilitas Pendidikan di Kelurahan Wawotobi Tahun 2025
Sumber: Podes, BPS (2025)

Terdapat 4 sarana pendidikan di Kelurahan Wawotobi yang mempermudah masyarakat dalam mengakses pendidikan, antara lain 1 (satu) TK/PAUD, 5 (lima) SD, 1 (satu) SMP, dan 1 (satu) SMA. Keempat fasilitas pendidikan ini sebenarnya

tergolong cukup lengkap karena sudah tersedia untuk berbagai jenjang, mulai dari pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

c. Ekonomi

Sarana dan prasarana ekonomi merupakan tulang punggung dalam menunjang aktivitas perekonomian masyarakat. Tanpa infrastruktur yang memadai seperti jalan, pasar, transportasi, jaringan listrik, dan teknologi informasi, proses produksi, distribusi, dan konsumsi akan terhambat. Keberadaan sarana dan prasarana yang baik tidak hanya memperlancar arus barang dan jasa, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan membuka peluang usaha yang lebih luas. Oleh karena itu, pembangunan dan pemeliharaan sarana prasarana ekonomi menjadi hal yang sangat penting dalam mewujudkan kemajuan suatu daerah maupun negara.



Gambar 1.3. Jumlah Sarana Penunjang Ekonomi di Kelurahan Wawotobi Tahun 2025
Sumber: Podes, BPS (2025)

Sarana penunjang ekonomi digunakan untuk mendukung kelancaran kegiatan ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Di Kelurahan Wawotobi, terdapat 3 (tiga) sarana penunjang ekonomi, yang terdiri dari 15 (lima belas) agen bank dan 10 (sepuluh) bengkel mobil/motor. Sarana tersebut sudah cukup berperan sebagai alat bantu agar proses produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa dapat berjalan lebih efisien dan efektif bagi perekonomian masyarakat Kelurahan Wawotobi.

Seperti gambar di atas, Kelurahan Wawotobi banyak memiliki sarana dan prasarana ekonomi, yaitu sebanyak 200 (dua ratus) tempat dengan rincian 55 (lima puluh lima) warung kelontong, 50 (lima puluh) toko, 45 (empat puluh lima) warung/kedai makanan dan minuman, 45 (empat puluh lima) restoran/rumah makan, 4 (empat) swalayan/minimarket, serta 1 (satu) pasar. Banyaknya sarana ekonomi tersebut memudahkan masyarakat Kelurahan Wawotobi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sekaligus menjadi pertanda bahwa perekonomian di Kelurahan Wawotobi cukup baik karena sarana perekonomian banyak yang beroperasi.

d. Transportasi

Sarana dan prasarana transportasi memiliki peran vital dalam mendukung mobilitas manusia, barang, dan jasa. Jalan, jembatan, pelabuhan, bandara, serta kendaraan merupakan komponen utama yang menunjang kelancaran arus transportasi. Dengan transportasi yang baik, kegiatan ekonomi, pendidikan, dan sosial dapat berjalan lebih lancar dan efisien. Selain itu, infrastruktur transportasi yang memadai juga membantu pemerataan pembangunan antarwilayah dan meningkatkan konektivitas nasional. Oleh karena itu, pengembangan dan pemeliharaan sarana serta prasarana transportasi sangat penting demi tercapainya kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.

Transportasi dari dan menuju Kelurahan Wawotobi melewati jalur darat dengan permukaan jalan yang sudah menggunakan aspal, sehingga setiap saat bisa dilewati oleh kendaraan bermotor roda dua dan empat. Terdapat juga angkutan umum yang melewati Kelurahan Wawotobi, walaupun bukan angkutan dengan trayek tetap tetapi sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat karena tersedia ketika dihubungi.

e. Keamanan

Sarana dan prasarana keamanan merupakan unsur penting dalam menciptakan lingkungan yang aman, tertib, dan kondusif. Fasilitas seperti kantor polisi, pos keamanan, serta keberadaan hansip mendukung kinerja aparat dalam menjaga ketertiban dan mencegah tindak kejahatan. Keamanan yang terjaga dengan baik akan memberikan rasa nyaman bagi masyarakat dalam beraktivitas, serta mendukung stabilitas sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, penyediaan dan perawatan sarana serta prasarana keamanan menjadi tanggung jawab bersama demi terciptanya kehidupan yang damai dan sejahtera.

Antar-masyarakat Kelurahan Wawotobi memiliki toleransi yang cukup tinggi walaupun terdiri dari berbagai suku dan agama. Hal ini menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif di Kelurahan Wawotobi. Selama setahun terakhir tidak pernah ada kejadian perkelahian massal maupun tindak kejahatan yang terjadi di wilayah Kelurahan Wawotobi.

Potensi Kelurahan Wawotobi 2025

Kelurahan Wawotobi memiliki potensi ekonomi yang cukup besar untuk dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu potensi utama adalah keberadaan pasar yang cukup besar dan menjadi salah satu pusat aktivitas ekonomi masyarakat. Keberadaan pasar tersebut membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha perdagangan, baik sebagai pedagang kebutuhan sehari-hari, makanan dan minuman, maupun berbagai produk

lokal. Dengan dukungan lokasi yang strategis dan aktivitas pasar yang ramai, masyarakat Kelurahan Wawotobi memiliki peluang untuk meningkatkan pendapatan melalui pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Selain sektor perdagangan, Kelurahan Wawotobi juga memiliki potensi yang cukup besar pada sektor penyediaan makanan dan minuman. Hal ini terlihat dari banyaknya restoran, warung makan, serta kedai makanan dan minuman yang berkembang di wilayah kelurahan. Keberadaan usaha-usaha tersebut menunjukkan adanya permintaan masyarakat yang cukup tinggi sekaligus membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha kuliner sebagai sumber pendapatan.

Potensi perdagangan dan usaha kuliner tersebut dapat terus dikembangkan melalui peningkatan kualitas produk dan pelayanan, pengelolaan usaha yang lebih baik, pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran, serta penguatan akses terhadap permodalan. Dengan optimalisasi berbagai potensi tersebut, Kelurahan Wawotobi memiliki peluang untuk menjadi salah satu pusat kegiatan ekonomi yang dapat mendorong peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.



Lampiran

LAMPIRAN DATA POTENSI DESA 2025

1. Identitas Desa

1.1.	Nama Provinsi	:	Sulawesi Tenggara
1.2.	Nama Kabupaten/Kota	:	Konawe
1.3.	Nama Kecamatan	:	Wawotobi
1.4.	Nama Desa/Kelurahan	:	Wawotobi
1.5.	Status Daerah	:	Perkotaan

2. Keterangan Umum Desa

2.1.	Status Pemerintahan	:	Kelurahan
2.2.	Ada wilayah desa/kelurahan yang berbatasan langsung dengan laut	:	Tidak ada
2.3.	Pemanfaatan laut untuk : Perikanan tangkap (mencakup seluruh biota laut)	:	-
2.4.	Pemanfaatan laut untuk : Perikanan budidaya (mencakup seluruh biota laut)	:	-
2.5.	Pemanfaatan laut untuk : Tambak garam	:	-
2.6.	Pemanfaatan laut untuk : Wisata bahari	:	-
2.7.	Pemanfaatan laut untuk : Transportasi umum	:	-
2.8.	Lokasi wilayah desa/kelurahan terhadap hutan	:	Di luar kawasan hutan
2.9.	Fungsi kawasan hutan/hutan	:	-
2.10.	Jumlah Rukun Warga (RW) di desa/kelurahan	:	7

2.11.	Jumlah Rukun Tetangga (RT) di desa/kelurahan	:	14
--------------	--	---	-----------

3. Kependudukan dan Ketenagakerjaan

3.1	Jumlah penduduk laki-laki pada 1 Januari 2025	:	858
3.2	Jumlah penduduk perempuan pada 1 Januari 2025	:	924
3.3	Jumlah keluarga pada 1 Januari 2025	:	416
3.4	Jumlah keluarga pertanian (tanaman pangan, hortikultura, Perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan) pada 1 Januari 2025	:	40

4. Perumahan dan Lingkungan Hidup

4.1.	Jumlah keluarga pengguna listrik PLN	:	416
4.2.	Jumlah keluarga pengguna listrik Non PLN	:	0
4.3.	Jumlah keluarga bukan pengguna listrik	:	0
4.4.	Penerangan di jalan utama desa/kelurahan	:	Ada, Sebagian besar
4.5.	Sumber penerangan di jalan utama desa/kelurahan	:	Listrik diusahakan oleh pemerintah
4.6.	Bahan bakar untuk memasak sebagian besar keluarga	:	Elpiji 3 kg
4.7.	Kejadian pencemaran lingkungan: Air	:	Tidak Ada
4.8.	Sumber pencemaran Air	:	-

4.9.	Pengaduan warga ke aparat desa/kelurahan: Kejadian pencemaran Air	:	-
4.10.	Kejadian pencemaran lingkungan: Tanah	:	Tidak ada
4.11.	Sumber pencemaran Tanah	:	-
4.12.	Pengaduan warga ke aparat desa/kelurahan: Kejadian pencemaran Tanah	:	-
4.13.	Kejadian pencemaran lingkungan: Udara	:	Tidak ada
4.14.	Sumber pencemaran Udara	:	-
4.15.	Pengaduan warga ke aparat desa/kelurahan: Kejadian pencemaran Udara	:	-
4.16.	Penanaman/pemeliharaan pepohonan di lahan kritis, penanaman mangrove, dan reboisasi di desa/kelurahan	:	Tidak ada kegiatan
4.17.	Pengolahan/daur ulang sampah/limbah di desa/kelurahan	:	Tidak ada kegiatan
4.18.	Penggunaan pupuk organik di lahan pertanian di desa/kelurahan	:	Tidak ada kegiatan
4.19.	Pembuatan lubang biopori di desa/kelurahan	:	Tidak ada kegiatan
4.20.	Pemanfaatan energi baru terbarukan (tenaga surya/angin/mikrohidro/biogas/biomassa/pasang surut/arus laut) di desa/kelurahan	:	Tidak ada kegiatan
4.21.	Penerapan pola tanam (rotasi tanaman, tumpang sari dll) di desa/kelurahan	:	Tidak ada kegiatan
4.22.	Penampungan/pemanenan air hujan di desa/kelurahan	:	Tidak ada kegiatan

4.23.	Pembuatan atau pemeliharaan terasering di desa/kelurahan	:	Tidak ada kegiatan
--------------	--	---	---------------------------

5. Bencana Alam dan Mitigasi Bencana Alam

5.1.	Adanya kejadian tanah longsor	:	Tidak ada
5.2.	Banyak kejadian tanah longsor 2024	:	-
5.3.	Korban jiwa tanah longsor 2024	:	-
5.4.	Keberadaan korban 2024	:	-
5.5.	Banyak kejadian tanah longsor Januari-Mei 2025	:	-
5.6.	Korban jiwa tanah longsor Januari-Mei 2025	:	-
5.7.	Keberadaan korban Januari-Mei 2025	:	-
5.8.	Adanya kejadian banjir	:	Tidak ada
5.9.	Banyak kejadian banjir 2024	:	-
5.10.	Korban jiwa banjir 2024	:	-
5.11.	Keberadaan korban 2024	:	-
5.12.	Banyak kejadian banjir Januari-Mei 2025	:	-
5.13.	Korban jiwa banjir Januari-Mei 2025	:	-
5.14.	Keberadaan korban Januari-Mei 2025	:	-
5.15.	Adanya kejadian banjir bandang	:	Tidak ada
5.16.	Banyak kejadian banjir bandang 2024	:	-
5.17.	Korban jiwa banjir bandang 2024	:	-
5.18.	Keberadaan korban 2024	:	-
5.19.	Banyak kejadian banjir bandang Januari-Mei 2025	:	-

5.20.	Korban jiwa banjir bandang Januari-Mei 2025	:	-
5.21.	Keberadaan korban Januari-Mei 2025	:	-
5.22.	Adanya kejadian gempa bumi	:	Tidak ada
5.23.	Banyak kejadian gempa bumi 2024	:	-
5.24.	Korban jiwa gempa bumi 2024	:	-
5.25.	Keberadaan korban 2024	:	-
5.26.	Banyak kejadian gempa bumi Januari-Mei 2025	:	-
5.27.	Korban jiwa gempa bumi Januari-Mei 2025	:	-
5.28.	Keberadaan korban Januari-Mei 2025	:	-
5.29.	Adanya kejadian tsunami	:	Tidak ada
5.30.	Banyak kejadian tsunami 2024	:	-
5.31.	Korban jiwa tsunami 2024	:	-
5.32.	Keberadaan korban 2024	:	-
5.33.	Banyak kejadian tsunami Januari-Mei 2025	:	-
5.34.	Korban jiwa tsunami Januari-Mei 2025	:	-
5.35.	Keberadaan korban Januari-Mei 2025	:	-
5.36.	Adanya kejadian gelombang pasang laut	:	Tidak ada
5.37.	Banyak kejadian gelombang pasang laut 2024	:	-
5.38.	Korban jiwa gelombang pasang laut 2024	:	-
5.39.	Keberadaan korban 2024	:	-
5.40.	Banyak kejadian gelombang pasang laut Januari-Mei 2025	:	-

5.41.	Korban jiwa gelombang pasang laut Januari-Mei 2025	:	-
5.42.	Keberadaan korban Januari-Mei 2025	:	-
5.43.	Adanya kejadian angin puyuh/puting beliung/topan	:	Tidak ada
5.44.	Banyak kejadian angin puyuh/puting beliung/topan 2024	:	-
5.45.	Korban jiwa angin puyuh/puting beliung/topan 2024	:	-
5.46.	Keberadaan korban 2024	:	-
5.47.	Banyak kejadian angin puyuh/puting beliung/topan Januari-Mei 2025	:	-
5.48.	Korban jiwa angin puyuh/puting beliung/topan Januari-Mei 2025	:	-
5.49.	Keberadaan korban Januari-Mei 2025	:	-
5.50.	Adanya kejadian letusan gunung api	:	Tidak ada
5.51.	Banyak kejadian letusan gunung api 2024	:	-
5.52.	Korban jiwa letusan gunung api 2024	:	-
5.53.	Keberadaan korban 2024	:	-
5.54.	Banyak kejadian letusan gunung api Januari-Mei 2025	:	-
5.55.	Korban jiwa letusan gunung api Januari-Mei 2025	:	-
5.56.	Keberadaan korban Januari-Mei 2025	:	-
5.57.	Adanya kejadian kebakaran hutan dan lahan	:	Tidak ada
5.58.	Banyak kejadian kebakaran hutan dan lahan 2024	:	-

5.59.	Korban jiwa kebakaran hutan dan lahan 2024	:	-
5.60.	Keberadaan korban 2024	:	-
5.61.	Banyak kejadian kebakaran hutan dan lahan Januari-Mei 2025	:	-
5.62.	Korban jiwa kebakaran hutan dan lahan Januari-Mei 2025	:	-
5.63.	Keberadaan korban Januari-Mei 2025	:	-
5.64.	Adanya kejadian kekeringan	:	Tidak ada
5.65.	Banyak kejadian kekeringan 2024	:	-
5.66.	Korban jiwa kekeringan 2024	:	-
5.67.	Keberadaan korban 2024	:	-
5.68.	Banyak kejadian kekeringan Januari-Mei 2025	:	-
5.69.	Korban jiwa kekeringan Januari-Mei 2025	:	-
5.70.	Keberadaan korban Januari-Mei 2025	:	-
5.71.	Adanya kejadian abrasi	:	Tidak ada
5.72.	Banyak kejadian abrasi 2024	:	-
5.73.	Korban jiwa abrasi 2024	:	-
5.74.	Keberadaan korban 2024	:	-
5.75.	Banyak kejadian abrasi Januari-Mei 2025	:	-
5.76.	Korban jiwa abrasi Januari-Mei 2025	:	-
5.77.	Keberadaan korban Januari-Mei 2025	:	-
5.78.	Sistem peringatan dini bencana alam	:	Tidak ada

5.79.	Sistem peringatan dini khusus tsunami	:	Bukan wilayah potensi tsunami
5.80.	Perlengkapan keselamatan (perahu karet, tenda, masker, dll.)	:	Tidak ada
5.81.	Rambu-rambu dan jalur evakuasi bencana	:	Tidak ada
5.82.	Pembuatan, perawatan, atau normalisasi: sungai, kanal, tanggul, parit, drainase, waduk, pantai, dll. selama 3 tahun terakhir	:	Ada
5.83.	Penggundulan hutan, hutan menjadi permukiman, kebun, tambang, dll	:	Tidak
5.84.	Peningkatan Penggunaan pupuk kimia & pestisida	:	Tidak
5.85.	Peningkatan perilaku kebiasaan membakar sampah dan membuang sampah di tempat ilegal	:	Tidak
5.86.	Peningkatan jumlah pabrik dan industri	:	Tidak
5.87.	Peningkatan jumlah warga yang memiliki kendaraan bermotor roda 4 atau lebih	:	Tidak
5.88.	Kelangkaan air karena kemarau panjang	:	Tidak Merasakan
5.89.	Penduduk desa semakin sulit bertani (serangan hama, kemarau Panjang, menangkap ikan di laut (cuaca ekstrem), dst)	:	Tidak Merasakan
5.90.	Penduduk desa kehilangan mata pencaharian yang bergantung pada alam (banjir bandang, kekeringan, kebakaran hutan, dll)	:	Tidak Merasakan
5.91.	Gangguan kesehatan (Pneumonia, Malaria, dan DBD)	:	Tidak Merasakan

5.92.	Kerusakan rumah dan harta benda karena bencana terkait iklim (banjir, banjir, puting beliung, kekeringan, karhutla, gel. pasang)	:	Tidak Merasakan
5.93.	Gagal panen, kerusakan tanaman atau kematian ternak karena bencana terkait iklim	:	Tidak Merasakan

6. Pendidikan dan Kesehatan

6.1.	Jumlah TK negeri	:	0
6.2.	Jumlah TK swasta	:	0
6.3.	Jumlah RA/BA negeri	:	0
6.4.	Jumlah RA/BA swasta	:	0
6.5.	Jumlah SD negeri	:	4
6.6.	Jumlah SD swasta	:	1
6.7.	Jumlah MI negeri	:	0
6.8.	Jumlah MI swasta	:	0
6.9.	Jumlah SMP negeri	:	1
6.10.	Jumlah SMP swasta	:	0
6.11.	Jumlah MTs negeri	:	0
6.12.	Jumlah MTs swasta	:	0
6.13.	Jumlah SMA negeri	:	1
6.14.	Jumlah SMA swasta	:	0
6.15.	Jumlah MA negeri	:	0
6.16.	Jumlah MA swasta	:	0

6.17.	Jumlah SMK negeri	:	0
6.18.	Jumlah SMK swasta	:	0
6.19.	Jumlah Akademi/Perguruan Tinggi negeri	:	0
6.20.	Jumlah Akademi/Perguruan Tinggi swasta	:	0
6.21.	Jumlah rumah sakit	:	0
6.22.	Jumlah klinik utama	:	0
6.23.	Jumlah balai kesehatan	:	0
6.24.	Jumlah puskesmas dengan rawat inap	:	1
6.25.	Jumlah puskesmas tanpa rawat inap	:	1
6.26.	Jumlah puskesmas pembantu	:	0
6.27.	Jumlah klinik pratama	:	0
6.28.	Jumlah praktek mandiri dokter	:	0
6.29.	Jumlah praktek mandiri bidan	:	0
6.30.	Jumlah poskesdes (pos kesehatan desa)	:	0
6.31.	Jumlah polindes (pondok bersalin desa)	:	0
6.32.	Jumlah apotek	:	3
6.33.	Jumlah toko khusus obat/jamu	:	3
6.34.	Jumlah posyandu aktif	:	1
6.35.	Jumlah posyandu dengan kegiatan/pelayanan setiap sebulan sekali	:	1
6.36.	Jumlah posyandu dengan kegiatan/pelayanan setiap 2 bulan sekali atau lebih	:	0
6.37.	Jumlah Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu)	:	0

7. Angkutan, Komunikasi dan Informasi

7.1	Lalu lintas dari/ke desa/kelurahan melalui	:	Darat
7.2	Jenis permukaan jalan yang terluas	:	Aspal/beton
7.3	Jalan darat dapat dilalui kendaraan bermotor roda 4 atau lebih	:	Sepanjang tahun
7.4	Keberadaan angkutan umum	:	Ada, tanpa trayek tetap
7.5	Operasional angkutan umum yang utama	:	Tidak setiap hari
7.6	Jam operasi angkutan umum yang utama	:	Hanya siang/malam hari
7.7	Sarana transportasi yang biasa digunakan dari kantor kepala desa/lurah ke Kantor camat	:	Kendaraan pribadi
7.8	Jenis angkutan umum dari kantor kepala desa/lurah ke Kantor camat	:	-
7.9	Jenis angkutan umum yang utama dari kantor kepala desa/lurah ke Kantor camat	:	-
7.10	Sarana transportasi yang biasa digunakan dari kantor kepala desa/lurah ke Kantor bupati/walikota	:	Kendaraan pribadi
7.11	Jenis angkutan umum dari kantor kepala desa/lurah ke Kantor bupati/walikota	:	-
7.12	Jenis angkutan umum yang utama dari kantor kepala desa/lurah ke Kantor bupati/walikota	:	-
7.13	Jumlah keluarga yang berlangganan telepon kabel	:	0

7.14	Keberadaan warga yang menggunakan telepon seluler/handphone	:	Sebagian besar
7.15	Keberadaan internet untuk warnet, game online, dan fasilitas lainnya di desa/kelurahan	:	Tidak ada
7.16	Jumlah menara Base Transceiver Station (BTS)	:	1
7.17	Jumlah operator layanan komunikasi telepon seluler/handphone yang menjangkau di desa/kelurahan	:	4
7.18	Sinyal telepon seluler/handphone di sebagian besar wilayah desa/kelurahan	:	Sinyal kuat
7.19	Sinyal internet telepon seluler/handphone di sebagian besar wilayah di desa/kelurahan	:	5G/4G/LTE
7.20	Keberadaan kantor pos/pos pembantu/rumah pos	:	Ada
7.21	Layanan pos keliling	:	Ada
7.22	Perusahaan/agen jasa ekspedisi (pengiriman barang/dokumen) swasta:	:	Ada

8. Ekonomi

8.1	Keberadaan pangkalan/agen/penjual minyak tanah (termasuk penjual minyak tanah keliling):	:	Tidak ada
8.2	Keberadaan pangkalan/agen/penjual LPG (warung, toko, supermarket, penjual gas keliling):	:	Ada
8.3	Jumlah Bank Umum Pemerintah (BRI, BNI, MANDIRI, BPD, BTN) yang beroperasi di desa/kelurahan	:	2

8.4	Jumlah Bank Umum Swasta (BCA, Permata, Sinarmas, CIMB, dll) yang beroperasi di desa/kelurahan	:	0
8.5	Jumlah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang beroperasi di desa/kelurahan	:	0
8.6	Perkiraan jarak ke bank terdekat dari kantor desa/kelurahan	:	-
8.7	Jumlah Koperasi Unit Desa (KUD) di desa/kelurahan yang masih aktif	:	0
8.8	Jumlah Koperasi Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat (Kopinkra)/Usaha mikro di desa/kelurahan yang masih aktif	:	0
8.9	Jumlah Koperasi Simpan Pinjam (KSP/Kospin) di desa/kelurahan yang masih aktif	:	0
8.10	Jumlah Koperasi Lainnya di desa/kelurahan yang masih aktif	:	0
8.11	Fasilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diterima warga desa/kelurahan selama setahun terakhir	:	1
8.12	Fasilitas Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KPP-E) yang diterima warga desa/kelurahan selama setahun terakhir	:	2
8.13	Fasilitas Kredit Usaha Kecil (KUK) yang diterima warga desa/kelurahan selama setahun terakhir	:	2
8.14	Fasilitas Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang diterima warga desa/kelurahan selama setahun terakhir	:	2
8.15	Jumlah kelompok pertokoan	:	50
8.16	Jumlah Pasar dengan bangunan permanen	:	1

8.17	Jumlah Pasar dengan bangunan semi permanen	:	0
8.18	Jumlah Pasar tanpa bangunan	:	0
8.19	Jumlah minimarket/swalayan/supermarket	:	4
8.20	Jumlah Restoran/rumah makann	:	45
8.21	Jumlah Warung/kedai makanan minuman	:	45
8.22	Jumlah Hotel	:	0
8.23	Jumlah Penginapan	:	0
8.24	Jumlah Toko/warung kelontong	:	55
8.25	Sumber penghasilan utama sebagian besar penduduk desa/kelurahan berasal dari lapangan usaha	:	Jasa Perdagangan
8.26	Jumlah industri mikro dan kecil	:	6
8.27	Jumlah sentra industri	:	0
8.28	Keberadaan produk barang unggulan/utama desa/kelurahan	:	2

9. Keamanan

9.1	Jumlah Kejadian Perkelahian massal di desa/kelurahan	:	Tidak Ada
9.2	Upaya penyelesaian perkelahian massal	:	-
9.3	Pembangunan/pemeliharaan pos keamanan lingkungan	:	Ya
9.4	Pembentukan/pengaturan regu keamanan	:	Ya
9.5	Penambahan jumlah anggota hansip/linmas	:	Tidak

9.6	Pelaporan tamu yang menginap lebih dari 24 jam ke aparat lingkungan	:	Tidak Ada
9.7	Pengaktifan sistem keamanan lingkungan berasal dari inisiatif warga:	:	Ada

10. Keuangan dan Aset Desa

10.1	Keberadaan sistem informasi desa	:	1
10.2	Penggunaan sistem keuangan desa	:	1
10.3	Jumlah unit usaha BUMDes	:	-
10.4	Tanah kas desa/ulayat	:	-
10.5	Tambatan Perahu	:	-
10.6	Pasar desa (pasar hewan, pelelangan ikan yang dikelola desa, pelelangan hasil pertanian, dll.)	:	Ada
10.7	Bangunan milik desa (balai desa, balai rakyat, lapangan olah raga, dll.)	:	Ada
10.8	Hutan milik desa	:	-
10.9	Mata air milik desa	:	-
10.10	Tempat wisata/pemandian umum	:	-
10.11	Aset lainnya milik desa	:	-
10.12	Jumlah peraturan desa tahun 2025	:	-

11. Keterangan Aparatur Pemerintah desa/kelurahan

11.1	Keberadaan: Kepala Desa/Lurah	:	Ada
11.2	Umur Kepala Desa/Lurah	:	52 Tahun

11.3	Jenis kelamin Kepala Desa/Lurah	:	Perempuan
11.4	Pendidikan tertinggi yang ditamatkan Kepala Desa/Lurah	:	Diploma IV/S1
11.5	Tahun mulai menjabat	:	2024
11.6	Keberadaan: Sekretaris Desa/Sekretaris Kelurahan	:	-
11.7	Umur Sekretaris Desa/Sekretaris Kelurahan	:	-
11.8	Jenis kelamin Sekretaris Desa/Sekretaris Kelurahan	:	-
11.9	Pendidikan tertinggi yang ditamatkan Sekretaris Desa/Sekretaris Kelurahan	:	-
11.10	Tahun mulai menjabat	:	-
11.11	Jumlah aparatur pemerintahan: Sekretariat Desa/Kelurahan (kaur keuangan, dll)	:	-
11.12	Jumlah aparatur pemerintahan: Pelaksana Teknis (kasi kesejahteraan, dll)	:	2
11.13	Jumlah aparatur pemerintahan: Pelaksana Kewilayahan (Kadus, Ketua RT, dll.)	:	21
11.14	Jumlah aparatur pemerintahan: Pegawai desa/kelurahan lainnya (hansip, dll)	:	2
11.15	Keberadaan Badan Permusyawaratan Desa/Lembaga Musyawarah Kelurahan	:	1
11.16	Jumlah kegiatan musyawarah desa/kelurahan yang dilakukan selama tahun 2026	:	1



D A T A

MENCERDASKAN BANGSA